

PENGARUH KEGIATAN PAPERCAFT TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Maulidiyah Rabbani^{a, 1}, Kasmiati^{b, 2}, Akhmad Fikri Rosyadi^{c, 3}

^{a b c} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Jambi

¹ maulidiyarabbani@gmail.com; ² kasmiati@unja.ac.id; ³ akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

Informasi artikel

Received :
4 Juli 2025
Revised :
17 Agustus 2025
Publish :
24 September 2025

Kata kunci:
papercraft;
motorik halus;
anak usia dini;
media
pembelajaran;
kreativitas.

Keywords:
papercraft;
fine motor skills;
early childhood;
learning media;
creativity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak di kelompok B3 mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jemari saat melakukan kegiatan menempel, menggunting, menggambar, menarik garis, maupun melipat mengikuti pola, sehingga hasilnya kurang rapi, keluar dari garis, dan kurang fokus karena terdistraksi saat berinteraksi dengan teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *papercraft* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *Quasi Experimental Design* berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 68 anak, dengan sampel 36 anak yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (41,105) lebih besar dibandingkan *t* tabel (2,101) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan *papercraft* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan *papercraft* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

ABSTRACT

*This research was motivated by observations indicating that the fine motor development of children aged 5–6 years at TK Negeri Sungai Rengas, Batang Hari Regency, had not yet developed optimally. This was evident when children in group B3 experienced difficulties in moving their fingers during activities such as pasting, cutting, drawing, tracing lines, and folding according to patterns, which resulted in untidy work, going beyond the lines, and lack of concentration due to being distracted while interacting with peers. The purpose of this study was to determine the effect of papercraft activities on early childhood fine motor development. This research employed a quantitative experimental method using a Quasi Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Group Design. The study population consisted of 68 children, with a sample of 36 children selected through purposive sampling. The research instrument used an observation sheet, while the data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that the *t* value (41.105) was higher than the *t* table (2.101) at a significance level of $\alpha = 0.05$, indicating that papercraft activities had a significant effect on the fine motor development of early childhood. Therefore, papercraft can be used as an alternative learning medium to improve fine motor development in early childhood education.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini, membentuk fondasi bangsa, serta mengoptimalkan perkembangan anak pada masa emas pertumbuhan mereka. Periode usia dini merupakan fase kritis karena perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, hingga fisik anak berkembang dengan sangat pesat (Kasmianti, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pendidikan sebaiknya dimulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi secara berkesinambungan. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, agar mereka siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Dalam praktiknya, PAUD menekankan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk motorik halus, yang berperan besar dalam menunjang keterampilan belajar mereka. Pentingnya pendidikan anak usia dini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang menekankan pemerataan akses pendidikan berkualitas sejak usia dini sebagai modal pembangunan jangka panjang.

Motorik merupakan kemampuan tubuh melakukan koordinasi dan pengaturan gerakan yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis maupun psikologis (Aulina, 2017). Keterampilan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan tubuh yang besar seperti berlari atau melompat (Damayanti & Aini, 2020), sedangkan motorik halus berkaitan dengan aktivitas yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, ketelitian, dan kecekatan, seperti memegang pensil, menggunting, atau melipat (Meriyati dkk., 2020). Keterampilan ini sangat penting sebagai prasyarat keberhasilan anak dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Perkembangan motorik halus yang optimal akan mempermudah anak dalam menulis, menggambar, meronce, bahkan kegiatan sehari-hari seperti makan dan berpakaian mandiri. Sebaliknya, keterlambatan motorik halus dapat berdampak pada kesulitan adaptasi anak terhadap tuntutan akademik dan sosial di sekolah (Sari dkk., 2020).

Hasil observasi di TK Negeri Sungai Rengas, Kabupaten Batang Hari, menunjukkan bahwa masih banyak anak kelompok B3 yang mengalami hambatan motorik halus. Hambatan tersebut tampak dari kesulitan anak dalam menggambar bentuk sederhana, melipat kertas dengan benar, menggunting sesuai pola, maupun

menempel gambar dengan rapi. Permasalahan ini muncul karena masih terbatasnya kegiatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menstimulasi keterampilan motorik halus. Padahal, stimulasi yang tepat sangat diperlukan karena pada usia 3–6 tahun otak anak sedang berada pada puncak perkembangan, dengan sekitar 1.000 triliun koneksi saraf yang menjadikannya dua kali lebih aktif dibandingkan otak orang dewasa (Handayana & Zuhairi, 2019). Artinya, setiap pengalaman belajar pada usia dini akan memberi dampak besar bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis bermain. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan, dilakukan secara sukarela, dan menjadi sarana utama bagi anak untuk belajar (Wiwik, 2017). Salah satu bentuk kegiatan bermain yang relevan adalah papercraft, yaitu seni merakit objek menggunakan bahan dasar kertas dengan teknik melipat, menggunting, merekat, dan menempel sehingga menghasilkan bentuk dua atau tiga dimensi (Dwi, 2022). Papercraft tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan visual, observasi, serta koordinasi mata dan tangan. Kegiatan ini juga mendorong keseimbangan fungsi otak kiri dan kanan melalui keterlibatan aktif anak dalam mengolah bahan menjadi karya kreatif (Padilah & Novianti, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media kreatif dalam mendukung perkembangan motorik halus. Umaemah Marsuki AR (2021) membuktikan bahwa permainan *paper clay* dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Penelitian oleh Febie Pandesty (2019) menunjukkan papercraft efektif meningkatkan kreativitas menggambar siswa sekolah dasar, sedangkan Komari (2018) menemukan bahwa bermain *playdough* berpengaruh nyata terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian Fitriyani (2021) juga menegaskan bahwa media lipat sederhana dapat menjadi sarana stimulasi motorik halus yang menyenangkan bagi anak usia dini. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan papercraft dalam konteks PAUD, khususnya di TK Negeri Sungai Rengas, masih sangat terbatas. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yakni menjadikan kegiatan papercraft sebagai strategi

pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini dengan lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang kreatif, variatif, dan aplikatif bagi guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan papercraft terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis aktivitas, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan yang menyenangkan dan efektif untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* karena penelitian ini melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Secara lebih spesifik, desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 68 anak. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelompok B3 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B4 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kegiatan *papercraft*, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik halus anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai indikator perkembangan motorik halus anak.

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan

varians antar kelompok, dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh kegiatan *papercraft* terhadap perkembangan motorik halus anak. Prosedur analisis data dilakukan dengan bantuan uji statistik sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 – 11 Oktober 2024. Data pada penelitian ini menggunakan 32 sampel orang anak. Hasil penelitian didapatkan sebelum penelitian (*pretest*), sewaktu perlakuan (*treatment*) dan data sesudah penelitian (*posttest*). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data perkembangan motorik halus anak sewaktu dikelas. Pada penelitian ini dilakukan 3 tindakan penelitian yakni diambil data *pretest*, *treatment* berbentuk kegiatan *papercraft*, dan data *posttest*.

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk memahami perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan data nilai perkembangan motorik halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung menggunakan excel 2016.

Deskripsi Data	
Mean	22,33
Variance	32,444
Standar deviasi	5,696
Maximum	36
Minimum	14
Range	22

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik *Pre-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelas Kontrol

Diketahui bahwa hasil *pre-test* motorik halus pada kelompok kontrol dan eksperimen. Pada rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 22,33 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 22,22. Terdapat nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Selanjutnya setelah *pre-test* dilakukan maka tahap berikutnya adalah *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan *papercraft*.

Sesudah diberi tes awal, tahap selanjutnya pemberian *treatment*. Anak diberi perlakuan dengan menerapkan kegiatan *papercraft* di kelas eksperimen dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus anak. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 8

kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran disetiap tindakan atau *treatment* yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Selama kegiatan *papercraft* berlangsung peneliti mengamati perkembangan motorik halus anak.

Sesudah memberikan perlakuan kepada subjek, selanjutnya diberi *post-test*. *Post-test* diselenggarakan hari Senin, 14 Oktober 2024. Dalam pelaksanaan *post-test* penulis menjawab lembar observasi tentang perkembangan motorik halus anak.

No	Nama	Skor <i>Post-Test</i>	Skor Ideal	kriteria
1.	AK	26	56	MB
2.	AZP	18	56	MB
3.	ZAA	34	56	BSH
4.	AU	25	56	MB
5.	FZ	22	56	MB
6.	JS	17	56	MB
7.	KAAP	21	56	MB
8.	HAN	30	56	BSH
9.	PN	37	56	BSH
10.	PAW	25	56	MB
11.	NJD	21	56	MB
12.	NI	19	56	MB
13.	NEK	25	56	MB
14.	RAS	24	56	MB
15.	SAN	20	56	MB
16.	MAP	27	56	MB
17.	LF	26	56	MB
18.	ZPS	23	56	MB
Jumlah		440	1.008	
Rata-rata		24,44	56	MB

Tabel 2 Skor *Post-test* Motorik Halus Kelas Kontrol (B4)

No	Nama	Skor <i>Post-test</i>	Skor Ideal	Kriteria
1.	ASA	44	56	BSB
2.	ASP	47	56	BSB
3.	AF	39	56	BSH
4.	AD	35	56	BSH
5.	A	40	56	BSH
6.	MABB	38	56	BSH
7.	F	30	56	BSH
8.	GAAA	42	56	BSB
9.	G	35	56	BSH
10.	MAJ	26	56	MB
11.	MFH	49	56	BSB
12.	MHH	37	56	BSH
13.	NH	32	56	BSH
14.	RMR	31	56	BSH
15.	RRR	38	56	BSH
16.	RAH	29	56	BSH
17.	MFK	33	56	BSH
18.	ARS	27	56	MB

Jumlah	652	1.008	
Rata-rata	36,22	56	BSH

Tabel 3 Skor *Post-test* Motorik Halus Kelas Eksperimen (B3)

Berdasarkan data nilai perkembangan motorik halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung menggunakan excel 2016.

Deskripsi Data	
Mean	24,44
Variance	26,135
Standar deviasi	5,112
Maximum	37
Minimum	17
Range	20

Tabel 4 Deskripsi Data Statistik *Post-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelas Kontrol

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 22,22 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 22,33, Rata-rata *post-test* kelas eksperimen 36,22 dan rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 24,44. Dimana terdapat selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu 14, sedangkan selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yaitu 2,11.

Kelas	Jumlah	T hitung	T tabel ($\alpha=0,05$)
<i>Post-test</i> Kontrol	18	41,105	2,101
<i>Post-test</i> Eksperimen	18		

Tabel 5 Uji Hipotesis

Kegiatan *papercraft* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada indikator menggambar sesuai gagasannya anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar dan anak mampu menggambar bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga dan persegi. Hal tersebut sejalan dengan Budiwaluyo & Muhid (2021) menyatakan bahwa kegiatan *papercraft* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun dalam menggambar sesuai dengan gagasan mereka. *Papercraft* bukan hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga membantu anak menyalurkan ide dan imajinasi secara visual dan terstruktur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *papercraft* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari. Temuan ini menjawab rumusan

masalah bahwa anak-anak yang diberikan perlakuan melalui kegiatan *papercraft* mengalami peningkatan keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan meniru bentuk, menggunakan alat, menggunting, menempel, dan menggambar secara lebih rinci. Hal ini diperoleh melalui pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan dengan desain *quasi experimental* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut peneliti, peningkatan keterampilan tersebut dapat diamati pada indikator meniru bentuk, di mana anak mampu melipat kertas mengikuti instruksi sederhana serta mengulangi urutan kegiatan lipatan. Hal ini sejalan dengan Dwi (2022) yang menegaskan bahwa *papercraft* dapat meningkatkan ketelitian visual anak, memperkuat koordinasi motorik halus, serta melatih kemampuan mengamati dan meniru pola secara akurat.

Selanjutnya, perkembangan motorik halus anak juga meningkat pada indikator eksplorasi dengan berbagai media. Anak mampu menggunakan alat seperti pensil, gunting, dan lem untuk menghasilkan karya sederhana. Hal ini mendukung hasil penelitian Wahyudin & Kusumandyoko (2020) bahwa *papercraft* memberi kontribusi nyata terhadap eksplorasi anak dengan berbagai media, sehingga anak memperoleh pengalaman baru, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan inisiatif kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan lain terlihat pada indikator penggunaan alat tulis. Anak mulai mampu memegang pensil dengan posisi yang benar dan menebalkan huruf dengan lebih terkontrol. Sejalan dengan Angginingsih (2021), kegiatan *papercraft* melatih otot-otot halus tangan dan jari anak, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan dasar seperti menulis dan makan mandiri.

Selain itu, keterampilan menggunting anak juga mengalami peningkatan. Anak dapat menggunting pola garis lurus maupun melengkung secara rapi. Hal ini sejalan dengan Nugraheni (2019) yang menyatakan bahwa stimulasi *papercraft* secara rutin membuat anak lebih terampil dalam menjaga presisi dan stabilitas ketika menggunting, sehingga lebih jarang keluar dari pola yang ditentukan.

Indikator menempel gambar pun menunjukkan peningkatan. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik dalam menempel gambar sesuai posisi yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathonah (2017) bahwa

papercraft menuntut anak mengontrol gerakan motorik halus agar lebih tepat, sehingga aktivitas menempel dapat dilakukan dengan presisi sesuai bentuk atau pola yang ada.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *papercraft* dapat menstimulasi anak dalam mengekspresikan diri melalui menggambar. Anak mulai menunjukkan kebebasan memilih bentuk, warna, serta menambahkan detail pada gambar mereka. Hal ini sejalan dengan Putri & Sulistyawati (2024) yang menekankan bahwa kegiatan *papercraft* melatih anak dalam mengamati bentuk dan struktur objek, sehingga mereka lebih detail dalam menggambar serta mampu menjelaskan hasil karyanya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi melalui aktivitas kreatif dalam mengembangkan motorik halus (Hosnan, 2016; King, 2018; Musfah, 2018; R.R. Tjandrawinata, 2016). Kegiatan *papercraft* tidak hanya berfungsi sebagai sarana keterampilan seni, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

Temuan ini dapat dipandang sebagai kontribusi kebaruan, yakni bahwa *papercraft* bukan hanya aktivitas estetis semata, melainkan juga pendekatan pedagogis yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini secara sistematis. Hal ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus menawarkan proposisi bahwa kegiatan berbasis kerajinan tangan sederhana dapat dimodifikasi menjadi metode pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan perkembangan anak di TK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *papercraft* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok B3 di TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pre-test 22,22 menjadi 36,22 pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 22,33 menjadi 24,44. Hasil uji *independent t-test* menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ 41,105 > 2,101 ($t\text{-tabel}$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian terbukti benar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *papercraft* sebagai alternatif strategi pembelajaran kreatif yang tidak hanya memberikan variasi kegiatan di kelas, tetapi juga terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak secara optimal dibandingkan pembelajaran tanpa kegiatan *papercraft*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Negeri Sungai Rengas, guru, dan anak-anak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta redaksi *Jurnal ABATA* yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2015). Penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 23–30.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui permainan melipat kertas bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–68.
- Darma, Y. (2021). Pengaruh kegiatan cooking class terhadap kemampuan mengenal warna anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.
- Dwi Endah, & Fitri, N. (2016). Pengenalan konsep warna pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–120.
- Dwi Hastuti, E. (2022). Papercraft untuk meningkatkan pemahaman descriptive text pada peserta didik kelas X SMALB/B. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 262–271. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.269>
- Fadhli, H., Fellysya, N. S., Alfayutia, W., Putri, R., & Arsaf, M. A. (2024). Meningkatkan potensi kreatif dan motorik halus anak usia dini dengan kolase bahan alam. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 191–200. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7006>
- Garmarini, R., & Jannah, M. (2021). Pengaruh cooking class terhadap kemampuan motorik halus dan mengenal ukuran benda. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 87–95.
- Gigih, T. S. (2024). Upaya meningkatkan gemar makan buah melalui model pembelajaran cooking class membuat sate buah di Pos Paud Mekasar. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 55–63.
- Hofiyah, L. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmiati, K. (2023). Meningkatkan motivasi anak usia dini di era digital melalui

- komik. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2734–2742. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1936>
- King, A. (2018). *Doing research in education: Theory and practice*. London: Sage Publications.
- Manisa, S., & Masturoh, N. (2024). Penerapan kegiatan cooking class “Membuat donat geometri” terhadap perkembangan motorik halus anak TK A di TK Cendika Driyorejo Gresik. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(2), 77–85.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Musfah, J. (2018). *Pendidikan abad 21: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nisak, C. (2017). *Metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*. (B. Septi & M. Fika, Eds.). Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurapriani, D., Rahmawati, I., & Fauziah, S. (2021). Cooking class sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 65–74.
- Padilah, & Novianti, R. (2019). *Permainan papercraft untuk anak usia dini*. (A. Nyimas, Ed.). Palembang: NoerFikri Offset.
- Rasid, M., Hidayati, A., & Kurniawan, F. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(2), 101–110.
- R. R. Tjandrawinata. (2016). *Ilmu pendidikan dan pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Sri Handayana, & Zuhairi, N. H. (2019). Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat melalui lukisan teknik kolase. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–63.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Sulyandari, A. K., Rosadah, E., & Wasilah Wati, D. (2022). Pengembangan pembelajaran motorik halus anak TK A melalui media figure ground metal insets di RA Syihabuddin Malang. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 163–173. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.353>
- Widiyaningrum, N., Masturoh, U., & Wulandari, F. (2024). Upaya dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan daun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2709>
- Wati, E. W. (2023). Analisis keterampilan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.